



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Iman dan Taqwa Melalui Pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02

Erik Mukminin¹, Ida Dwijayanti², Ngurah Ayu Nyoman³, Espiyati⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, ⁴SD Negeri Gayamsari, Indonesia

E-mail: erikmukminin3@gmail.com, idadwijayanti@upgris.ac.id, ngurahayunyoman@upgris.ac.id, espiyatispd@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Pancasila Student Profile; Character.</i>	This study aims to determine the implementation process Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila of faith and God-consciousness character education with habituation activities in SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. The research method used in this study is a qualitative approach using descriptive methods. The data collection technique used is by means of observation, interviews, and documentation studies. The research subjects in this study included the teacher and students. The data analysis technique used is Sugiyono's method which consists of data by observation, interviews, and documentation. The result of this study indicate that the process of implementing faith and God-consciousness character education has been carried out by school in learning and habituation activities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Profil Pelajar Pancasila; Karakter.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pendidikan karakter beriman dan sadar Tuhan dengan kegiatan pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Sugiyono yang terdiri dari data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter beriman dan sadar Tuhan telah dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), berbunyi: "Pembelajaran nasional bertujuan buat meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Menurut Kemendikbud bahwa Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai

dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan juga membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Projek profil Pelajar Pancasila menekankan pada pendidikan karakter peserta didik untuk

membentuk generasi yang berkualitas seperti pendapat Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuk generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Selamat Suyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Hermawan kertajaya juga mendefinisikan pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan juga merespon sesuatu.

Salah satu pendidikan karakter yang menjadi perhatian pada zaman globalisasi sekarang adalah Pendidikan iman dan taqwa karena dapat menentukan nasib hidup manusia sesuai dengan pendapat Ince Ami Iman dan taqwa adalah dua unsur pokok bagi pemeluk Agama. Keduanya merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dalam menentukan nasib hidupnya serta memiliki fungsi yang urgen. Maka dari itu Pendidikan karakter iman dan taqwa perlu diterapkan di sekolah karena peserta didik adalah sebagai generasi penerus bangsa seperti pendapat Kusuma Darma bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Hamka didalam (Sutinah, 2020: 36) menyebutkan bahwa aspek religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik semata tetapi juga psikis dan hati.

Berdasarkan studi yang sudah dilakukan oleh M. Rudi Gunawan Parozak di MTS Negeri 1 Lombok Timur bahwa iman dan takwa perlu

diajarkan kepada peserta didik. Hal ini perlu dilaksanakan oleh peserta didik agar dapat memahami bagaimana mendekatkan diri kepada Tuhan serta hal hal apa saja yang perlu mereka ketahui berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan, melalui Pendidikan, mereka berharap agar peserta didik dapat dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketawaannya kepada Tuhan Yang maha Esa. Dengan demikian meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia adalah salah satu tujuan pendidikan nasional yang mempunyai makna pembentukan keutuhan manusia Indonesia yang seutuhnya. Nilai keimanan dan ketakwaan bisa diterapkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan setiap hari. Menurut Daradjat Zakiyah bahwa indikator orang beriman antara lain Senantiasa hatinya bergetar apabila membaca, mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an (QS. Al-Anfal:2), Mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang diberikan oleh Allah SWT(QS. Al-Anfal:3), Taat kepada Allah dan Rasul-Nya (QS. Al-Anfal: 24), Beramal dan berdakwah dengan penuh kesabaran (QS. Al- 'Ashr:3). Indikator orang yang bertaqwa antara lain Memelihara diri dari hal yang menjerumuskan ke neraka. Dalam Al-Qur'an disebut pada surat (Ali-Imran:131), Selalu menuju kepada maghfirah (ampunan Allah SWT). (QS. Al- Imran:133). Apabila berbuat keji, segera mengingat Allah dan memohon ampuna-Nya (QS. Al-Imran:135).

Dengan adanya indicator tersebut, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui keberhasilan implementasi pendidikan karakter iman dan juga taqwa melalui pembiasaan di kelas 1A SDN Gayamsari 02 Semarang. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi Pendidikan karakter iman dan taqwa di kelas 1 SDN Gayamsari 02 hendaknya menggunakan serangkaian pengumpulan data bisa melalui observasi yang dilakukan dengan lembar observasi dengan indicator menurut menurut Daradjat Zakiyah seperti kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah dan kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan, wawancara terhadap wali kelas 1 dengan pertanyaan dengan indicator menurut Daradjat Zakiyah serta dokumentasi kegiatan peserta didik seperti pada saat pembelajaran dan semua aktivitas yang dilakukan sehari-hari di kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sudaryono, 2018) penelitian dengan

menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian dimana data-data yang dihasilkan bersifat apa adanya serta sesuai dengan keadaan sebenarnya serta tanpa adanya rekayasa kondisi sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka, penelitian bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1A SD Negeri Gayamsari 02 Semarang pada bulan Oktober-Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah wali kelas 1A dan 28 peserta didik di kelas 1A dengan 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018: 120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu maka dari itu teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam Teknik observasi menggunakan pengamatan langsung dan lembar angket peserta didik dibuat dan dilaksanakan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Selanjutnya Teknik wawancara dilaksanakan dengan tatap muka langsung dengan sumber data yaitu wali kelas 1A dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan melaksanakan pencatatan atas jawaban dari sumber data. Terakhir adalah Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen, yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Nawawi 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pertama menggunakan Teknik observasi dengan pengamatan dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan seperti pendapat Shoimin (2014) bahwa di dalam proses pendidikan karakter dalam implementasi nya tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja, tetapi dalam proses implementasi nya dapat dilakukan dalam

beberapa kegiatan seperti kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan indikator karakter iman dan taqwa yang sudah disusun berdasarkan pendapat Daradjat Zakiyah berhasil mengamati kegiatan siswa seperti siswa mengucapkan salam saat masuk kelas, siswa membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, berdoa Bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca asmaul husna dilakukan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran, Peserta didik pernah melaksanakan praktik solat di sekolah, Peserta didik ikut kegiatan pembiasaan karakter yang dilaksanakan sekolah setiap hari rabu dan kamis, peserta didik hafal surah pendek Al-Quran, peserta didik menghormati guru, peserta didik menyayangi teman kelasnya.

Kegiatan pembiasaan rutin dilakukan setiap hari agar mereka terbiasa seperti pendapat Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan. Setelah pengamatan dilakukan, selanjutnya dengan lembar angket dengan pelaksanaan melalui interaksi dengan seluruh peserta didik di kelas 1A SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Indikator lembar angket disusun saat observasi dengan pertanyaan seperti saya selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, saya selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, saya pernah melaksanakan praktik solat di sekolah, saya selalu mengikuti kegiatan pembiasaan rutin rabu dan kamis, saya hafal dua kedua orangtua, saya menghormati guru, saya menyayangi teman kelasku. Hasil angket disusun ringkas dalam bentuk tabel sesuai dengan lembar angket yang diberikan kepada peserta didik di tabel 1.



Gambar 1. Hasil Angket

Dari hasil angket kelas 1A SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang disajikan dalam bentuk table 1, siswa yang selalu mengucapkan salam sebelum masuk ruang kelas berjumlah 28 siswa, siswa yang membaca asmaul husna sebelum pembelajaran berjumlah 28 siswa, siswa yang selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berjumlah 28 siswa, siswa yang pernah melaksanakan praktik solat di sekolah berjumlah 28 siswa, siswa yang selalu mengikuti kegiatan pembiasaan rutin pada hari rabu dan kamis berjumlah 28 siswa, siswa yang hafal doa kedua orangtua berjumlah 28 siswa, siswa yang menghormati guru berjumlah 28 siswa dan siswa yang menyayangi temannya berjumlah 28 siswa. Dengan demikian 28 siswa telah rutin melakukan kegiatan sesuai indikator iman dan taqwa.

Teknik penelitian yang selanjutnya adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas 1A di SD N Gayamsari 02. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk dalam dengan pertanyaan sesuai indikator yang telah dibuat berdasarkan pendapat dari Daradjat Zakiyah di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Iya	Tidak
Apakah siswa mengucapkan salam saat masuk kelas?	✓	
Apakah siswa membaca asmaul husna sebelum pembelajaran?	✓	
Apakah siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran?	✓	
Apakah siswa pernah melaksanakan praktik solat di mushola sekolah?	✓	
Apakah siswa mengikuti pembiasaan rabu dan kamis?	✓	
Apakah siswa membaca doa kedua orangtua?	✓	
Apakah siswa menghormati guru?	✓	
Apakah siswa menyayangi temannya?	✓	

Dari hasil pengamatan tabel 2 dan wawancara kepada wali kelas 1A bisa diketahui bahwa siswa selalu mengucapkan salam Ketika masuk kedalam ruangan, hal itu sudah dibiasakan wali kelas semenjak mereka mulai masuk ke SD N Gayamsari dan sekarang kegiatan tersebut selalu dilakukan murid kelas 1A, dari indikator kedua, menurut wali kelas siswa wajib membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, menurut wali kelas 1A juga diketahui bahwa siswa rutin melaksanakan doa Bersama sebelum dan sesudah pembelajaran hal itu terjadi karena guru di SD N Gayamsari 02 menjadikan hal itu sebagai pembiasaan yang wajib dilaksanakan setiap harinya, menurut wali kelas 1A bahwa siswa telah diajarkan praktik solat pada saat mata

pelajaran agama yang dilakukan di mushola sekolah, menurut wali kelas jua bahwa siswa rutin mengikuti pembiasaan karakter yang dilaksanakan sekolah setiap hari rabu dan kamis dengan pembiasaan karakter tersebut diharapkan siswa dapat melaksanakan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut wali kelas bahwa siswa juga sudah hafal doa kedua orang tua, tujuan mereka hafal doa kedua orangtua adalah agar mereka selalu mengingat dan menyayangi orangtua mereka.

Menurut wali kelas juga bahwa siswa menghormatinya ditunjukkan dengan siswa selalu meminta izin saat akan pulang dan tidak lupa menyalami beliau serta selalu menunduk jika melewati guru. Menurut wali kelas 1A juga bahwa siswa menyayangi teman temannya ditunjukkan dengan mereka selalu berbagi bekal makanan dengan teman yang tidak membawa bekal, meminjami pensil teman yang tidak membawa pensil, meminjami buku siswa jika ada temannya yang tidak membawa buku siswa. Menurut Hamka didalam (Sutinah, 2020: 36) menyebutkan bahwa aspek religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena menyebutkan bahwa aspek religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik semata tetapi juga psikis dan hati.

Selanjutnya dengan Teknik dokumentasi sudah dilaksanakan di SD N Gayamsari 02 Semarang selama bulan Oktober-Desember 2022. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk video dan foto kegiatan siswa pada saat di sekolah, beberapa kegiatan siswa yang sesuai dengan indikator iman dan taqwa sesuai dengan pendapat Daradjat Zaskiyah dijelaskan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Hasil Dokumentasi

Video/Foto	Ada	Tidak
Siswa mengucapkan salam saat masuk kelas	✓	
Siswa membaca asmaul husna sebelum pembelajaran	✓	
Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
Siswa pernah melaksanakan praktik solat di mushola sekolah	✓	
Siswa mengikuti pembiasaan rabu dan kamis	✓	
Siswa membaca doa kedua orangtua	✓	
Siswa menghormati guru	✓	
Siswa menyayangi temannya	✓	

Dari hasil dokumentasi yang telah dilaksanakan selama bulan oktober-desember 2022, berhasil mendokumentasikan kegiatan siswa yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat, Dokumentasi pertama berupa foto kegiatan siswa kelas 1A mengucapkan salam, dokumentasi kedua berhasil diambil dalam bentuk video dan foto saat siswa kelas 1A membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dokumentasi ketiga berhasil mengambil foto siswa berdoa Bersama pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran, dokumentasi keempat berupa foto saat siswa melaksanakan praktik solat di mushola sekolah, dokumentasi lima adalah pada saat siswa kelas 1A melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter di halaman sekolah pada hari rabu dan kamis, dokumentasi keenam berupa foto pada saat siswa Bersama sama membaca doa kedua orangtua, dokumentasi ketujuh adalah dalam bentuk foto dan video pada saat siswa bersalaman dengan guru saat pulang sekolah. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh kelas 1A, kegiatan kedelapan pada saat siswa berpelukan Bersama dengan teman temannya sependapat dengan Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi, ada dua cara dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh; 2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang (Zubaedi 2011).

Dari hasil Observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah dipaparkan di tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 dari data kelas 1A SD Negeri Gayamsari 02 Semarang bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasil sudah berhasil diimplementasikan di SD N Gayamsari 02 Semarang dengan hasil observasi melalui angket menunjukkan bahwa 28 siswa kelas 1A telah melaksanakan kegiatan pembiasaan sesuai indikator iman dan taqwa dengan data siswa yang selalu mengucapkan salam sebelum masuk ruang kelas berjumlah 28 siswa, siswa yang selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berjumlah 28 siswa, siswa yang pernah melaksanakan praktik solat di sekolah berjumlah 28 siswa, siswa yang selalu mengikuti kegiatan pembiasaan rutin pada hari rabu dan kamis berjumlah 28 siswa, siswa yang hafal doa kedua orangtua berjumlah 28 siswa, siswa yang menghormati guru berjumlah 28 siswa dan siswa yang menyayangi temannya berjumlah 28 siswa. Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas 1A menjelaskan bahwa semua siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan indikator iman dan taqwa dengan data wawancara semua siswa

mengucap salam saat masuk kelas, semua siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, semua siswa mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah setiap hari rabu dan kamis, semua siswa bisa menghafal doa kedua orangtua, semua siswa menghormati guru dan semua siswa menyayangi temanya. Selanjutnya dari hasil dokumentasi menjadi bukti keberhasilan implementasi profil pelajar pancasil pada karakter iman dan taqwa melalui pembiasaan dengan adanya dokumentasi foto/video siswa mengucapkan salam saat masuk kelas, siswa berdoa Bersama, siswa mengikuti pembiasaan dilapangan, siswa membaca doa kedua orangtua, siswa bersalaman dengan guru, siswa berpelukan dengan teman temannya.

Pendidikan karakter iman dan juga taqwa berpotensi berhasil diimplementasikan di kelas 1A SD Negeri Gayamsari 02 dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan berulang ulang seperti pendapat E. Mulyasa (2012), pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah ketidak konsistenan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang hendaknya menjadi introspeksi guru dalam memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan konsisten seperti selalu konsisten mengucapkan salam saat masuk ruang kelas.

Implementasi karakter iman dan taqwa berpotensi berhasil karena peran guru yang memberi arahan dan bimbingan kepada siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Rudi Gunawan Parozak di MTS Negeri 1 Lombok Timur bahwa proses implementasi pendidikan Imtaq di sekolah ini adalah komunikasi antar guru dan karyawan berjalan dengan baik, sehingga proses pelaksanaan Imtaq dapat berjalan dengan baik. Guru saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam beberapa kegiatan Imtaq yang dijalankan. Selaras dengan pernyataan (Safridal, 2018) bahwa guru harus dapat memberikan nilai yang baik serta menjadi sosok teladan bagi para peserta didik agar peserta didik memiliki sikap karakter yang baik terutama memahami akan kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila pada karakter iman dan taqwa melalui pembiasaan telah berpotensi berhasil dilaksanakan di kelas 1A SD Negeri Gayamsari 02. Kesimpulan didasarkan pada analisis data menurut Sugiyono (2018:482) bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Implementasi pembiasaan karakter iman dan taqwa yang dilaksanakan antara lain siswa mengucapkan salam saat masuk kedalam kelas, siswa membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, berdoa sebelum memulai dan selesai dalam kegiatan pembelajaran, siswa pernah melakukan praktik solat di mushola sekolah, siswa mengikuti pembiasaan karakter yang rutin dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, siswa mampu menghafal doa kedua orangtua, siswa menghormati guru dan siswa menyayangi teman temannya.

B. Saran

Diharapkan kedepan implementasi proyek penguatan profil pelajaran Pancasila pada karakter lain seperti mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global dapat diimplementasikan dengan banyak program di sekolah serta terintegrasi dengan visi misi sekolah dan juga dukungan guru dan orangtua sehingga akan mewujudkan peserta didik yang mempunyai nilai nilai profil pelajar Pancasila sesuai dengan pendapat Menurut Juliani & Bastian (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghony, D., & Fauzan, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta (2017): Penerbit Ar-Ruzz Media
- Hermawan kertajaya, kalau keunikan ditunjukkan, Bandung: Gramedia, 2010. Hlm. 15
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", dalam jurnal pendidikan karakter. Januari 2021. Palembang: Universitas IKIP Palembang.
- Kemendikbud 2020. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parozak, Gunawan. RM (2020). Implementasi Pendidik Iman dan Taqwa (Imtaq) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Lombok Timur.
- Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010)
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Safridal, S. (2018). *Guru Berkarakter Guru*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Selamat suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat, 2009. Hlm. 45
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

- Sudaryono, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sutinah, C., & Widodo, A. (2020). *The Effect of Nature of Science (NoS) Explicit Learning Design on Students' NoS Comprehension at Elementary School*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 7(2), 197–209
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2000. Hlm. 38.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.